

**FUNGSI DAN BENTUK PENYAJIAN MUSIK PENGIRING *BALIATN*
DI DESA SABAKA, KECAMATAN MEMPAWAH HULU,
KABUPATEN LANDAK, KALIMANTAN BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Seni Musik

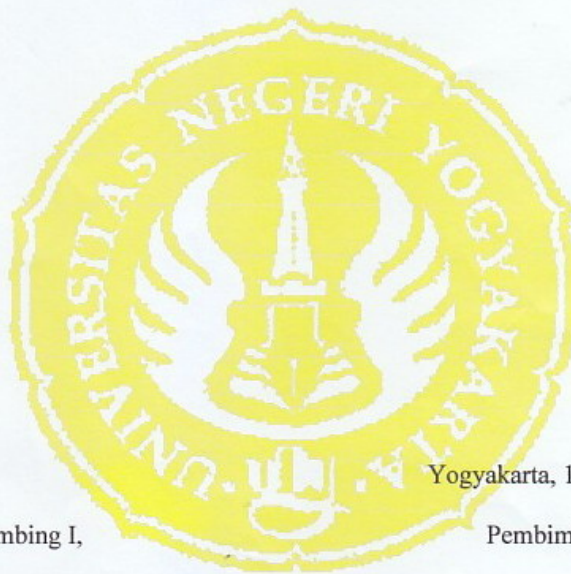


Oleh
Harselina
NIM 08208249002

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi penelitian yang berjudul, *Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Pengiring Baliatn di Desa Sabaka, Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 10 April 2014

Pembimbing I,

HT Silaen, S. Mus. M. Hum
NIP. 19561010 1986091 001

Pembimbing II,

Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd
NIP. 19650714 1991012 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Pengiring Baliatn di Desa Sabaka, Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 April 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs.Sritanto, M. Pd.	Ketua Penguji		14 Mei 2014
Dr. Kun Setyaning Astuti, M. Pd.	Sekretaris Penguji		14 Mei 2014
Drs. Pujiwiyana, M. Pd.	Penguji I		14 Mei 2014
HT Silaen, S. Mus. M. Hum.	Penguji II		14 Mei 2014

Yogyakarta, Mei 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Harselina
NIM : 08208249002
Jurusan : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 10 April 2014

Penulis,



Harselina

MOTTO

*Tetapi karena kasih karunia Allah aku adalah sebagaimana aku ada sekarang, dan kasih karunia yang dianugerahkan-Nya kepadaku tidak sia-sia. Sebaliknya, Aku telah bekerja keras dari mereka semua; tetapi bukannya aku, melainkan kasih karunia Allah yang menyertai aku
(1 Korintus 15:10)*

*Kita seharusnya tidak melihat kebelakang kecuali untuk memperoleh pelajaran yang berguna dari kesalahan masa lalu, dan untuk tujuan tertentu demi sebuah pengalaman yang mahal
(George Washington)*

*“Tuhan Memiliki Sejumlah Kejutan Bagi saya”
(Karselina)*

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:
Bapa dan Yesus Kristus beserta Bunda Maria yang senantiasa memberkati,
melindungi, menyertai dan selalu memberikan segala hal yang terbaik
dalam hidupku.*

*Untuk keluargaku tercinta yang telah membimbing dan senantiasa dengan tak
henti-hentinya memberikan doa beserta dukungan, cinta dan kasih sayang yang
tak pernah berkesudahan serta memotivasi saya, hingga terselesainya skripsi
saya ini. TerimaKasih untuk keluargaku tercinta :*

*Janidin Kimsi (Papa)
Nuraini ItoK (Mama)
Jemmie Laurra (Kakak)
Margius (Abang)
Yoel Gilbert Pranata (Be mine)
Nadira Erlan & Nadine Azarenka (Si kembar)*

*TerimaKasih kepada Tini (Boy), Pontianus Galang (Kulpang), Megawati, Tonia
Irmali Desi, Enggar Ninu, Robertho Suseno, Ladhye, P. Antonius sekeluarga,
Segenap page waris, yang telah memberikan dukungan dan doa selama
penyelesaian skripsi.*

*Serta teman-teman angkatan 2008 dan teman-teman asrama putri landak
"pamane talino" serta teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.*

God Bless

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Pengiring Baliatn di Desa Sabaka, Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat”.

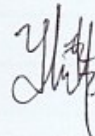
Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. HT Silaen, S. Mus. M. Hum. selaku Dosen Pembimbing I.
2. Dr. Kun Setyaning Astuti. M.Pd. selaku Dosen pembimbing II.
3. Kelompok Page Waris Baliatn yang telah menyediakan tempat dan waktu untuk penelitian.
4. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa, dukungan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat diharapkan bagi penulis dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 10 April 2014

Penulis,



Harselina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Permasalahan	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI.....	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Fungsi Musik	8
2. Bentuk Penyajian	9
3. Baliatn.....	10
4. Susunan Intrumen.....	11
B. Penelitian yang Relevan	12
BAB III. METODE PENELITIAN.....	15
A. Pendekatan Penelitian.....	15
B. Waktu dan Tempat Penelitian	15
C. Data Penelitian dan Sumber Data.....	16
D. Pengumpulan Data.....	17

E. Instrumen Penelitian	19
F. Analisis Data	20
G. Teknik Keabsahan Data.....	22
 BAB IV. FUNGSI DAN BENTUK PENYAJIAN MUSIK PENGIRING BALIATN DI DESA SABAKA, KECAMATAN MEMPAWAH HULU, KABUPATEN LANDAK, KALIMANTAN BARAT	24
A. Fungsi Musik Pengiring Baliatn	24
1. Sebagai Sarana Komunikasi	27
2. Sebagai Respon Fisik.....	28
3. Sebagai Saran Hiburan.....	29
B. Bentuk Penyajian Musik Baliatn	29
a. Ketubong	30
b. Dau	32
c. Agukng	35
d. Seting Pertunjukan.....	37
e. Waktu.....	38
f. Jumlah Pemain.....	39
 BAB V. PENUTUP.....	40
A. Kesimpulan.....	40
B. Saran	41
 DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN 1	44
LAMPIRAN 2.....	45
LAMPIRAN 3.....	46
GLOSARIUM.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Bagan triangulasi, teknik pengumpulan data	23
Gambar 2 : Instrumen Ketubong.....	31
Gambar 3 : Sikap memainkan Ketubong.....	31
Gambar 4 : Permainan instrumen Ketubong.....	32
Gambar 5 : Instrumen Dau	33
Gambar 6 : Permainan instrumen Dau 1	34
Gambar 7 : Permainan instrumen Dau 2	34
Gambar 8 : Cara memainkan instrumen Dau	34
Gambar 9 : Instrumen Agukng.....	36
Gambar 10 : Permainan instrumen Agukng.....	36
Gambar 11 : Seting penempatan posisi pemain dan instrumen dalam Baliatn	38

**FUNGSI DAN BENTUK PENYAJIAN MUSIK PENGIRING *BALIATN*
DI DESA SABAKA KECAMATAN MEMPAWAH HULU
KABUPATEN LANDAK KALIMANTAN BARAT**

Oleh
HARSELINA
NIM. 08208249002

ABSTRAK

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah fungsi dan bentuk penyajian musik pengiring *Baliatn* di Desa Sabaka, Kecamatan mempawah Hulu, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan fungsi dan bentuk penyajian musik pengiring *Baliatn*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis kualitatif deskripsi, untuk mendiskripsikan fungsi dan bentuk penyajian musik pengiring pada *Baliatn*. Subjek penelitian ini adalah *Pamaliatn* (dukun), *Panade* (asisten dukun), pemain musik serta tokoh masyarakat di Desa Sabaka, Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Objek penelitian ini mengenai fungsi dan bentuk penyajian musik pengiring *Baliatn*. Pengumpulan data dilakukan melalui, (1) Observasi; (2) Wawancara; (3) Dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi berdasarkan, dokumentasi (foto, video, buku), observasi (*Baliatn*), dan wawancara (informan). Analisis data dilakukan dengan (1) Reduksi data, (2) Deskripsi data, (3) Pengambilan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut; fungsi musik pengiring dalam *Baliatn* sebagai a) Sarana komunikasi antara *Pamaliatn*, pemusik, pendengar, roh para leluhur, alam, serta *jubata*. b) Sarana respon fisik dengan gerak tarian dan hentakan kaki yang mengikuti tempo pada iringan musik yang dilakukan oleh seorang *Pamaliatn* pada proses pengobatan berlangsung, diyakini dapat membawa ketenangan pikiran bagi pasien dan kenyamanan fisik pada pasien yang diobati. c) Sarana hiburan artinya musik sebagai sarana hiburan bagi pendengarnya. Adapun bentuk penyajian *Baliatn* secara menyeluruh didukung oleh elemen-elemen pokok dalam pengaturan penampilan, yaitu meliputi tentang instrumen, seting pertunjukan, waktu, dan jumlah pemain dan instrumen musik yang digunakan dalam musik pengiring *Baliatn* tersebut yaitu : *Ketubong*/gendang, *Dau*/bonang, *Agukng*/gong.

Kata kunci : Fungsi, Bentuk Penyajian *Baliatn*

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Negara Indonesia adalah negara yang sangat kaya baik dari segi alam maupun suku dan budaya. Tidak ada yang meragukan kekayaan budaya Indonesia yang terdiri atas berbagai suku dan bangsa. Segala usaha harus dilakukan untuk melestarikannya agar tetap dapat diwariskan untuk anak cucu dan generasi yang akan datang. Kebudayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sekumpulan individu yang berkumpul dalam satu wilayah, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Kesenian adalah bagian dari budaya dan digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Selain mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, kesenian juga mempunyai fungsi lain. misalnya, mitos berfungsi menentukan norma untuk perilaku yang teratur serta meneruskan adat dan nilai-nilai kebudayaan.

Sebagai unsur kebudayaan, kesenian mengalami perkembangan berdasarkan tempat atau lokasi, diantaranya adalah kesenian rakyat. Kesenian rakyat merupakan kesenian tua di Indonesia yang disebut juga sebagai kesenian tradisional atau kesenian daerah (Widyosiswoyo, 2004:78). Tradisi berarti bahwa suatu warisan dari masa lampau dan masih berlangsung terus-menerus sampai masa kini (Prier, 2008: 219). Secara

umum, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat. Begitu pula halnya dengan kesenian tradisional yang ada di Desa Sabaka, Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat.

Kalimantan Barat adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Kalimantan dan Pontianak sebagai ibukotanya. Daerah Kalimantan Barat termasuk salah satu daerah yang dijuluki provinsi "Seribu Sungai". Julukan ini selaras dengan kondisi geografis yang mempunyai ratusan sungai besar dan kecil yang diantaranya dapat dan sering dilayari. Suku Dayak adalah suku asli Kalimantan Barat, beberapa suku Dayak di Kalimantan Barat yaitu Dayak *Kanayatn*, Dayak *Kenyah*, Dayak *Benuaq*, Dayak *Iban* dan masih banyak suku Dayak lagi yang belum disebutkan.

Masyarakat Dayak *Kanayatn* memiliki berbagai tatanan kehidupan atau kebiasaan adat istiadat yang dijalankan. Segala sesuatu yang berkaitan dengan adat istiadat merupakan wujud ideal dari kebudayaan yang dipegang teguh dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Dayak juga memiliki konsep ketuhanan, kearifan mengelola hutan dengan cara tradisional, dan kesenian sebagai hasil dari penuangan rasa estetis religius. Semua itu dianggap sebagai warisan berharga yang harus dipertahankan dan diwariskan kembali kepada generasi berikutnya.

Musik bagi masyarakat Dayak *Kanayatn* dipercaya sebagai suatu pemenuhan kepuasan estetis dan penggambaran budaya kehidupan masyarakatnya, musik sering dikaitkan dengan kekuatan supranatural. Arti

penting musik bukan hanya terbatas pada pemenuhan kepuasan estetis (hiburan) dan penggambaran budaya, namun dipercaya mempunyai fungsi, simbol, dan nilai budaya sesuai dengan posisinya sebagai wadah kreativitas dan intelektualitas masyarakat. Salah satu upacara tradisi yang dilakukan masyarakat Dayak *Kanayatn* disertai dengan penampilan musik, seperti dalam *Baliatn*.

Baliatn merupakan salah satu tradisi upacara pengobatan pada suku Dayak *Kanayatn* dengan melakukan komunikasi pada roh leluhur dan *Jubata* (Tuhan) dipercaya mampu membantu *Pamaliatn* (dukun) dalam proses pengobatan pasien untuk penyembuhan. Bagi masyarakat dayak komunikasi dengan roh leluhur dan *Jubata* menjadi salah satu tradisi untuk menjaga keseimbangan dengan alam. Komunikasi tersebut dapat dilakukan dengan ritual khusus yang dilakukan oleh orang-orang khusus. Dalam ritual *Baliatn* tidak hanya sebagai prosesi pengobatan semata, tapi di dalamnya terkandung sebuah ikatan sosial, nilai-nilai religius yang sesuai dengan adat dan kepercayaannya dan menjadi perekat nilai kebersamaan di antara masyarakat Dayak.

Baliatn dilakukan tergantung pada jenis penyakit seperti *singkaru*, namun ada pula penyakit yang disebabkan karena pelanggaran aturan adat. *Baliatn* memiliki fungsi sebagai terapi pengobatan dengan menggunakan musik, namun secara tradisional *Pamaliatn* ini memiliki cara tersendiri untuk menyembuhkan penyakit. Secara teknis, *Pamaliatn* (dukun) menggunakan terapi secara spiritual magis yang sakral untuk

menyembuhkan para pasiennya, seperti yang diwariskan para leluhur. Meski secara keagamaan mereka telah menganut agama, kepercayaan adat terhadap leluhur masih tetap dipegang teguh.

Dalam *Baliatn* menggunakan musik sebagai pengiring pada proses pengobatan tersebut. Bentuk penyajian musik pengiring *Baliatn* berupa ansambel. Instrumen yang digunakan untuk mengiringi *Baliatn* sangat sederhana, terdiri dari beberapa instrumen yaitu *Agukng* (gong), *Ketubong* (gendang) dan *Dau* (bonang).

Meskipun sederhana, tetapi iringan musiknya mampu menyembuhkan pasien dan membuat *Pamaliatn* menjadi *kesurupan*. Musik iringan *Baliatn* merupakan musik ritual karena bersifat sakral dan musik bagi masyarakat Dayak *Kanayatn* adalah salah satu bagian yang sangat penting dalam sebuah upacara adat istiadat. Mantra dan music serta ritme-ritme tertentu dimainkan bersama dengan berbagai perlengkapan *sesajen* yang diyakini dapat membawa ketenangan pikiran dan memberikan kenyamanan fisik. Ditinjau dari sudut musiknya, hal ini menarik untuk diteliti mengapa hal itu bisa terjadi?

Pada masa sekarang ini *Baliatn* semakin jarang ditemui, oleh karena sudah adanya pengobatan secara medis. Namun demikian masih ada beberapa tokoh yang masih berusaha untuk melestarikan *Baliatn* seperti pada saat diselenggarakannya *naik dango* (pesta panen padi) yang dilaksanakan satu kali dalam setahun. *Baliatn* telah menjadi salah satu tradisi kesenian yang sering ditampilkan dalam acara *naik dango* tersebut,

agar eksistensinya tidak tenggelam dan dilupakan oleh masyarakat zaman modern khususnya bagi kaum muda.

Baliatn menjadi salah satu tradisi kesenian yang patut dijaga dan dilestarikan, karena merupakan tradisi budaya bangsa serta mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat pendukungnya, perkembangan *Baliatn* sangat bergantung pada kepedulian masyarakat, dan individu. Disamping itu tradisi daerah khususnya *Baliatn* merupakan alat komunikasi yang cukup efektif juga untuk menjaga keseimbangan manusia dan jiwata, roh leluhur, serta alam. Sejauh ini referensi ilmiah tentang musik *Baliatn* masih sangat sedikit, maka dari itu penulis ingin mendokumentasikan fungsi bentuk penyajian musik *Baliatn* tersebut.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memfokuskan pada "Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Pengiring *Baliatn* di Desa Sabaka, Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat".

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Pengiring *Baliatn*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
- b. Menambah wawasan masyarakat yang mempelajari musik pengiring *Baliatn*, khususnya pada fungsi dan bentuk penyajian musik tersebut. Karena *Baliatn* merupakan tradisi daerah yang harus dijaga dan dilestarikan serta diwariskan pada generasi muda dengan maksud menjaga eksistensi tradisi tersebut.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pemerintah

Tradisi daerah bias menjadi asset pemerintah dalam memperkenalkan tradisi Dayak di tempat lain, dengan mendukung program kesenian tradisional Dayak seperti yang diadakan pesta *naik dango* (pesta panen padi).

- b. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan masyarakat yang mempelajari musik *Baliatn*, khususnya pada fungsi dan bentuk penyajian musik pengiring *Baliatn* tersebut.

c. Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni Musik

Menambah referensi tentang fungsi dan bentuk penyajian dan fungsi musik pengiring *Baliatn* sehingga mempermudah mahasiswa dalam mempelajari *Baliatn* tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Fungsi Musik

Kata fungsi menurut Moeliono, (1989: 245) menyatakan bahwa fungsi mempunyai arti jabatan (pekerjaan) dilakukan dan dapat juga berarti kegunaan sesuatu. Sedangkan (Koentjaraningrat, 1980: 227) berpendapat bahwa fungsi dapat pula berarti suatu hubungan guna antara suatu hal dengan suatu pujan tertentu, pemakaian antara suatu hal yang lain. Menurut Prier (2011:48), fungsi = peranan. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi adalah suatu hubungan yang memiliki peranan dan kegunaan untuk menunjukkan suatu pujan tertentu.

Menurut Merriam (1967: 218) berpendapat tentang beberapa pengertian fungsi musik dalam masyarakat adalah: Sebagai sarana hiburan, sebagai sarana komunikasi, sebagai persembahan simbolis, sebagai respon fisik, sebagai keserasian norma-norma masyarakat, sebagai institusi sosial dan ritual keagamaan, sebagai sarana kelangsungan dan stabilitas kebudayaan, sebagai wujud integra dan identitas masyarakat, sebagai pengungkapan emosional, sebagai peggayatan estetis.

Berdasarkan dari beberapa sumber penjelasan fungsi musik tersebut, kajian teori yang akan digunakan peneliti untuk membahas musik *Baliatn*, adalah fungsi musik sebagai berikut:

1. Sebagai sarana komunikasi, komunikasi ini hanya sekedar komunikasi antar pemain dan penonton, namun dapat berupa komunikasi yang bersifat religi dan kepercayaan, seperti komunikasi antar masyarakat dengan roh-roh nenek moyang serta leluhur.
2. Sebagai respon fisik, artinya musik berfungsi sebagai pengiring aktifitas ritmik. Aktifitas ritmik yang dimaksud antara lain tari-tarian, senam, dansa dan lain-lain.
3. Sebagai sarana hiburan artinya musik sebagai sarana hiburan bagi pendengarnya.

2. Bentuk Penyajian

Menurut Djelantik (1994: 14) bentuk penyajian merupakan unsur-unsur dasar dari susunan pertunjukan. Menurut Sumaryo (1981: 62) bentuk penyajian diartikan sebagai cara menyampaikan, menghadirkan atau dengan kata lain pengaturan penampilan. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk penyajian adalah wujud, rupa susunan penampilan dari seluruh aspek dalam membahas karya seni.

Ada beberapa macam bentuk penyajian musik diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Solo berarti sendirian, istilah untuk menentukan jumlah pemain/penyayi (Prier, 2011:204).
- b. Duet yaitu pertunjukan musik dengan menampilkan dua orang pemain pada satu bidang keterampilan, misalnya vokal baik dengan iringan ataupun tanpa iringan alat musik (Banoe, 2003: 126).
- c. Trio yaitu paduan tiga pemain, atau pertunjukan musik dengan menampilkan paduan tiga pemain. Menurut Prier (2011:220), bila tiga alat musik main bersama, maka ansambel ini disebut trio.

- d. Kwartet kelompok ansambel yang terdiri dari empat orang pemain (Banoe, 2003:348).
- e. Orchestra yaitu gabungan sejumlah besar pemain musik (Banoe, 2003:311). Maksudnya gabungan berbagai macam instrumen musik dalam satu kelompok besar yang dimainkan secara bersama-sama.
- f. Ansambel berarti bersama, menurut Syafiq (2003: 97), ansambel adalah permainan musik yang melibatkan beberapa jumlah pemain musik yang sejenis atau campuran.

Adapun dari bentuk penyajian musik tersebut yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bentuk penyajian musik ansambel. Karena musik iringan pada *Baliatn* dimainkan secara bersama-sama.

3. **Baliatn**

Baliatn terdiri dari dua suku kata, yaitu: Ba dan Liatn. Ba mempunyai arti melakukan atau sedang melakukan, sedangkan Liatn adalah nama salah satu jenis ritual perdukunan dalam masyarakat Dayak *Kanayatn*. *Baliatn* berarti mengerjakan atau melaksanakan upacara ritual perdukunan. Pelaksanaan *Baliatn* diiringi musik, pemakaiannya ditentukan oleh *Pamaliatn* (dukun), *Panade* (asisten dukun) memberitahukan musik apa yang harus ditabuh oleh pemain musik setelah mendapatkan instruksi dari *Pamaliatn* (dukun). Musik yang dimainkan dalam tiap prosesi berbeda-beda, menyesuaikan penyakit atau niat penyelenggara. *Baliatn* adalah syarat makna yang ditonjolkan oleh seorang *Pamaliatn* (dukun).

Pertunjukan *Baliatn* mempunyai durasi yang panjang, terkadang dimainkan semalaman suntuk. Oleh karena itu setiap pemain harus banyak menguasai pola tabuhan, para pemain musik setidaknya harus mengerti keseluruhan lagu yang akan dibawakan dalam upacara tersebut, sehingga jika *Baliatn* sudah dimulai para pemain hanya menunggu tanda dari *Panade* (asisten dukun), selanjutnya mereka memainkan musik tersebut.

4. Susunan instrumen

Jenis alat musik dapat dibagi dalam pengelompokan instrumen menurut sumber bunyinya sebagai berikut :

- a. *Aerophone*, merupakan golongan musik yang memakai sumber bunyi aero atau udara, dengan hawa atau udara sebagai sumber suaranya. (Syafiq, 2003: 5).
- b. *Chordophone*, merupakan instrument musik yang sumber bunyinya berasal dari dawai. (Kohdijat, 2004: 20).
- c. *Idiophone* adalah ragam alat musik yang badan alat musik itu sendiri merupakan sumber bunyi, baik di palu, diguncang, atau saling dibenturkan (Banoë, 2003: 191).
- d. *Membranophone*, merupakan alat musik yang sumber bunyinya berupa membran atau selaput kecil(Syafiq, 2003: 194).

Jenis musik yang akan dikaji dalam musik pengiring *Baliatn* adalah instrumen idiophone dan membranophone penjelasan tentang instrumen idiophone merupakan alat musik yang sumber bunyinya baik di palu, duguncang, atau saling dibenturkan misalnya xylophone, marimba, lonceng, simbal, dan gong (Rossing, 2005: 1). Sedangkan tentang instrumen membranophone merupakan alat musik yang sumber bunyinya berupa membran atau selaput kecil misalnya : rebana, gendang, drum, dan timpani. Adapun alat musik yang digunakan dalam musik pengiring

Baliatn, yaitu *Agukng/gong* dan *Dau/bonang* yang termasuk dalam kelompok idiophone serta *Ketubong/gendang* yang termasuk dalam kelompok membranophone.

Berdasarkan penjelasan tersebut instrumen pengiring yang digunakan dalam musik *Baliatn* sumber bunyinya dihasilkan baik di palu, duguncang, atau saling dibenturkan dan instrumen yang sumber bunyinya dihasilkan dari membran atau selaput kulit dengan teknik permainannya dipukul.

5. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan berisi literatur-literatur yang terkait dengan objek bahasan. Melalui literatur ini diharapkan dapat membantu penulis untuk meneliti sisi lain yang belum pernah diteliti oleh penulis lain. Berikut adalah deskripsi berbagai tulisan tersebut:

1. Purwaningtyas (2002) dengan judul penelitian Analisis Bentuk Penyajian Musik Pengiring Kesenian Embleg di Desa Andong. Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. Dalam penelitian tersebut fokus masalah menitik beratkan pada Analisis Bentuk Penyajian Musik Pengiring Kesenian Embleg di Desa Andong, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo. Hasil penelitian dari skripsi purwaningtyas (2002) ini adalah Bentuk Penyajian Musik Pengiring Embleg adalah Kesenian Kuda Kepang yang dilakukan sebagai hiburan pada acara tujuh belasan, upacara perkawinan, khitanan dan untuk menyambut tamu dalam acara resmi.

Relevansi penelitian Purwaningtyas dengan penelitian ini adalah Bentuk Penyajian Musik Embleg sebagai musik untuk mengiringi penari kesenian Kuda Kepang. Dari penelitian tersebut membantu peneliti untuk mendeskripsikan tentang fungsi dan bentuk penyajian musik pengiring *Baliatn* yang terdapat di Desa Sabaka, Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Namun terdapat perbedaan dalam hal ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningtyas yaitu musik pengiring dan topik yang dibahas.

2. Abubakar (2011) Penelitian mengenai fungsi dan bentuk penyajian musik *gantao* dimasyarakat Bima-Nusa Tenggara Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa musik *gantao* merupakan salah satu ansambel musik tradisional yang ada diBima yang selalu digunakan untuk mengiringi Mpa'a *gantao* atau permainan *gantao*. Ansambel musik *gantao* digunakan dalam upacara'' Suna Ra Ndoso'' dan '' Nika Ra Neku'' yang dimainkan oleh 5 orang dengan instrumen (1) Genda ka' ina, (2) Genda ka' ana, (3) Sarone, (4) Katongga, (5) No (gong). Adapun fungsi dari masyarakat bima itu sendiri adalah sebagai berikut : a). Sebagai sarana upacara, b) sebagai pembawa acara, c) sebagai hiburan, d) sebagai melatih keterampilan bela diri, e) sebagai sarana silaturahmi, f) sebagai pembentukan karakter, g) sebagai sarana dakwah dan sosial kemasyarakatan penelitian tersebut. skripsi ini relevansi dengan penelitian yang dilakukan peneliti dan mendukung dalam hal fungsi dan bentuk penyajian musik. Dari penelitian tersebut membantu peneliti untuk mendeskripsikan tentang fungsi dan

bentuk penyajian musik pengiring *Baliatn* yang terdapat di Desa Sabaka, Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Namun terdapat perbedaan dalam hal ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yayan Abubakar yaitu fungsi musiknya dan topik yang dibahas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif karena data yang diperoleh bersifat kualitatif dan diwujudkan dalam bentuk keterangan dan gambaran tentang kejadian dan kegiatan secara menyeluruh dan bermakna. Menurut Moleong (2006:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena penting yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara logistik dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Juli sampai dengan 21 September 2013 di Desa Sabaka, Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan fungsi dan bentuk penyajian musik pengiring *Baliatn* di Desa Sabaka, Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat.

B. Waktu dan Tempat Penelitian.

Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Sabaka, Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat dalam sebuah pengobatan secara tradisional. Alasan pemilihan lokasi penelitian

dikarenakan musik *Baliatn* sudah sangat jarang sekali digunakan oleh masyarakat di Kalimantan Barat khususnya di Desa Sabaka, namun masih ada tokoh masyarakat sebagai *Pamaliatn* (dukun) yang masih mempertahankan *Baliatn* tersebut. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Juli sampai dengan 21 September 2013.

C. Data Penelitian dan Sumber Data

Bentuk data adalah deskriptif kualitatif mengenai fungsi dan bentuk penyajian musik pengiring *Baliatn*. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara langsung dengan narasumber utama Bapak Saheman selaku *Pamaliatn* (dukun) dan Bapak Racen selaku *Panade* (asisten dukun) *Baliatn*, serta wawancara melalui beberapa tokoh masyarakat di Desa Sabaka, catatan lapangan dengan mencatat semua hasil wawancara, foto yang diambil pada saat pengobatan *Baliatn* dilakukan, dokumentasi dengan merekam semua proses kegiatan *Baliatn* pada saat pengobatan *Baliatn* dilakukan, dan sumber data diperoleh dari buku referensi.

Penelitian ini dilakukan saat ritual pengobatan seorang pasien yang bernama Bapak Yanto, akibat dari *singkaru* di Desa Sabaka, Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. *Baliatn* dianggap sebagai pengobatan tradisional yang membutuhkan dana yang cukup besar, hal ini terlihat dalam penyajian perlengkapan *Baliatn* yang menggunakan beberapa jenis hewan ternak, makanan, serta

perlengkapan *Baliatn* lainnya. *Baliatn* tersebut sudah sangat jarang sekali dilakukan karena seiring berjalannya jaman modern serta adanya pengobatan secara medis, namun demikian masih ada beberapa tokoh yang masih berusaha untuk mempertahankan tradisi *Baliatn* seperti pada saat diselenggarakannya *naik dango* (pesta panen padi) yang dilaksanakan satu kali dalam satu tahun di Provinsi Kalimantan Barat. Sumber data dalam penelitian ini diambil dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

- a. *Pamaliatn* dan tokoh masyarakat untuk memperoleh data yang akurat tentang seluk beluk *Baliatn* yaitu mengenai fungsi dan bentuk penyajian musik pengiring *Baliatn* di Desa Sabaka, Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat.
- b. Pemain musik akan memperoleh data-data tentang instrumen yang digunakan dalam musik *Baliatn*.

D. Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, oleh sebab itu pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai macam strategi, berikut ini strategi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati langsung proses pelaksanaan *Baliatn* pada tanggal 18 Agustus 2013 di Desa Sabaka, Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan maupun informasi yang menunjang penulisan ini.

2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan informan yaitu : *Pamaliatn* (dukun) dan *Panade* (asisten dukun), pemain musik *Baliatn*, serta beberapa tokoh masyarakat setempat. Adapun alat bantu yang digunakan dalam proses wawancara yaitu handphone, digunakan sebagai alat bantu dalam merekam pembicaraan kegiatan wawancara, guna mendapatkan data utama yang bersifat uraian. *Handycam*, digunakan sebagai alat bantu pengamatan dalam mengambil gambar serta rekaman *Baliatn*, untuk digunakan sebagai bahan referensi dalam pengelolaan data. Kemudian peneliti juga menggunakan alat tulis menulis sebagai alat bantu dalam kegiatan pencatatan informasi dalam kegiatan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, alat itu berupa pulpen dan sebuah buku catatan. Wawancara dilaksanakan mulai pada hari senin tanggal 17 sampai pada hari sabtu tanggal 21 September 2013, di Desa Sabaka, Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh melalui arsip berupa gambar, video, buku-buku dan foto serta dengan melakukan dokumentasi terhadap objek yang diteliti dan dokumen tertulis lainnya yang relevan pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dokumentasi tersebut tentang fungsi dan bentuk penyajian musik pengiring pada *Baliatn* dalam kehidupan masyarakat suku Dayak *Kanayatn*. Hal ini guna memperjelas dari hasil uraian yang telah di deskripsikan oleh peneliti.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang berperan menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti berperan aktif dengan partisipan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Menurut Moleong (1994: 19) dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau bantuan orang lain adalah alat pengumpul data utama peneliti sebagai instrumen penelitian berfungsi dalam mengambil inisiatif yang berhubungan dengan penelitian. Inisiatif ini meliputi pencarian data, pembuatan pertanyaan untuk wawancara dan sebagai pengolahan data.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan menggunakan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, mengucapkan dan menggambarkan tentang fungsi dan bentuk penyajian musik pengiring *Baliatn* di Desa Sabaka.

F. Analisis Data

Selama penelitian data yang diperoleh berasal dari berbagai sumber, dengan berbagai macam strategi dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus dilakukan maka variasi data semakin tinggi. Oleh sebab itu data yang diperoleh selama penelitian di lapangan, baik itu berupa wawancara, observasi, maupun dokumentasi dianalisis melalui tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2011: 247). Dengan demikian peneliti mengelompokkan data-data tersebut sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji. Karena selama melakukan penelitian data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh sebab itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Peneliti hanya menggunakan data-data yang berkenaan dengan fungsi dan bentuk penyajian musik pengiring *Baliatn*. Selain data-data pokok tersebut, peneliti juga menggunakan data-data pendukung guna mempermudah pengkajian dan memperkuat penelitian data-data tersebut yaitu, instrumen yang digunakan pada musik pengiring *Baliatn*.

2. Deskripsi data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan data. Di perlukan untuk mendapatkan gambaran serta keseluruhan tentang data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat tentang fungsi dan bentuk penyajian musik pengiring *Baliatn*. Dalam tahap ini, peneliti mencoba menyusun data-data yang telah dipilih tersebut menjadi teks naratif yang disusun secara sistematis dan terperinci guna memudahkan peneliti dalam proses pemahaman data tersebut. Dengan demikian teks naratif tersebut menjadi seluruh data utama dan data pendukung yang berupa deskripsi tentang fungsi dan bentuk penyajian musik pengiring *Baliatn* di Desa Sabaka, Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten, Landak, Kalimantan Barat.

3. Pengambilan kesimpulan

Setelah melakukan reduksi data dan deskripsi data maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Hasil reduksi dan deskripsi data diolah kemudian diambil kesimpulan dengan demikian akan diperoleh catatan yang sistematis dan bermakna. Data hasil reduksi yang diperkuat dengan bukti berupa gambar visual dan rekaman video yang telah valid kemudian disusun dalam bentuk laporan yang menjadi kesimpulan yang kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan.

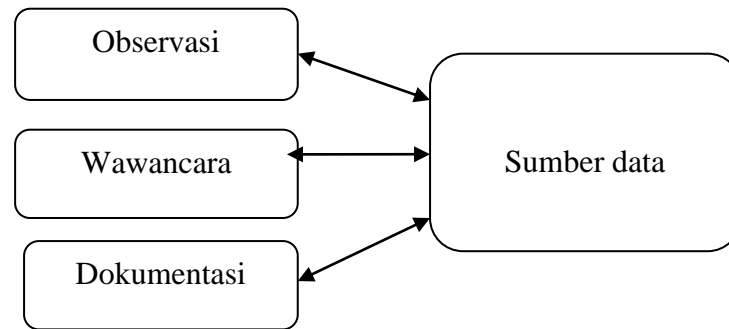
G. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Menurut Moleong (2001: 178) dan Sugiyono (2005: 83), peneliti melakukan langkah triangulasi guna pengecekan keabsahan dan kredibilitas data yang didapatkan dalam penelitian ini. Triangulasi digunakan untuk mengecek kebenaran dan penafsiran data. Dalam penelitian ini, peneliti mengecek data kepada sumber yang sama dengan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang sama yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut kemudian disinkronkan untuk disimpulkan keabsahan datanya. Apabila terjadi perbedaan hasil data, peneliti kemudian mendiskusikan dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar. Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan fungsi dan bentuk penyajian musik pengiring *Baliatn* melalui. Observasi dilaksanakan di Desa Sabaka, Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat.

Agar data yang didapat melalui observasi tersebut merupakan data yang valid, peneliti juga mengumpulkan data melalui wawancara dengan informan. Selain hal tersebut, peneliti juga melakukan pengecekan data dengan dokumentasi berupa video, foto, dan buku-buku sebagai referensi. Data-data yang sudah terkumpul tersebut, kemudian

disinkronkan guna mendapatkan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1: Bagan Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data.
(Sumber: Data Sugiyono, 2005)

Data yang diambil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi disesuaikan kembali dengan menggunakan teknik triangulasi hasil penelitian, yaitu membandingkan setiap informan yang didapat untuk memperoleh data yang benar-benar akurat dan dipercaya.

BAB IV

FUNGSI DAN BENTUK PENYAJIAN MUSIK PENGIRING *BALIATN* DI DESA SABAKA, KECAMATAN MEMPAWAH HULU, KABUPATEN LANDAK, KALIMANTAN BARAT

A. Fungsi Musik Pengiring *Baliatn*

Sebelum masyarakat suku Dayak mengenal dunia kedokteran, *Baliatn* adalah tempat orang meminta pertolongan saat sakit. Semua keluhan mulai dari demam, sakit perut, *singkaru*, *babuis* serta disebabkan karena pelanggaran adat-istiadat terhadap hutan ataupun *Jubata* (Tuhan), sampai kemasukan roh jahat membutuhkan kehadiran seorang *pamaliatn* (dukun). Selain dalam dunia pengobatan, seorang *Pamaliatn* di kalangan suku Dayak sangat cukup berperan dalam menentukan norma-norma hidup kemasyarakatan, termasuk kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan upacara peradatan dan siklus perikehidupan keluarga. Dengan demikian, keberadaan seorang *Pamaliatn* kala itu memang sangat penting untuk masyarakat adat suku Dayak.

Fungsi musik pada *Baliatn* adalah sebagai pengiring dalam ritual pengobatan tersebut. Selama acara pengobatan berlangsung, *Baliatn* diiringi dengan pukulan bunyi tabuhan *Ketubong*/gendang, *Dau*/bonang dan *Agukng*/gong yang seirama dengan *Pamaliatn*. *Baliatn* merupakan salah satu jenis ritual pengobatan tradisional suku Dayak *Kanayatn* yang sudah sangat jarang sekali dilakukan khususnya bagi masyarakat yang ada di Desa Sabaka, Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak,

Kalimantan Barat. Namun masih ada tokoh masyarakat sebagai *Pamaliatn* yang mempertahankan *Baliatn* tersebut.

Menurut Bapak Saheman dan Bapak Racen (wawancara tanggal 17 September 2013) pengobatan tradisional *Baliatn* di Desa Sabaka, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat, memang sudah ada sekitar tahun 1950 an tradisi *Baliatn* tersebut dilakukan karena pada jaman dahulu belum adanya ilmu kedokteran yang masuk di wilayah Desa Sabaka dan *Baliatn* dipercaya sebagai tradisi pengobatan yang dapat menyembuhkan penyakit terutama penyakit yang disebabkan karena *singkaru*, *ba buis*, serta disebabkan karena pelanggaran adat-istiadat terhadap hutan ataupun *Jubata*.

Dengan seiring berjalannya jaman modern sekarang ini tradisi *Baliatn* sudah sangat jarang dilaksanakan karena masyarakat di Desa Sabaka beranggapan pengobatan jenis *Baliatn* cukup rumit mulai dari penyajiannya sampai pada pengeluaran biaya yang cukup besar, oleh karena itu masyarakat Desa Sabaka lebih memilih untuk berobat ke dokter. *Baliatn* juga dianggap memakan waktu yang cukup lama selama pengobatan berlangsung karena pengobatan jenis *Baliatn* memakan waktu beberapa hari untuk penyembuhan dan itupun tergantung dengan penyakit yang diderita. Selain itu, pada saat ini sudah dikenal adanya ilmu kedokteran, keperawatan, rumah sakit, dan puskesmas terdekat yang ada di sekitar Desa Sabaka tersebut. Dengan demikian *Baliatn* saat ini

sudah sangat jarang dilakukan, terutama bagi masyarakat di Desa Sabaka, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat.

Musik sebagai pengiring *Baliatn* dalam pengobatan tersebut memiliki dua irama pokok dalam tiga *jampi-jampi* yaitu irama “*Madahatn ka bukit*”, “*ngaranto*”, dan “*Jubata pulakng*”. Adapun irama *Madahatn ka bukit* berfungsi mengundang serta meminta izin kepada para *Jubata* dan roh para leluhur yang berada di perbukitan, agar proses upacara dapat dilaksanakan dengan baik. Sedangkan irama musik *ngaranto* masih sama dengan musik iringan *madahatn ka bukit*, hanya *jampi-jampi* yang berbeda. *Jampi-jampi ngaranto* adalah penggambaran perjalanan religius seorang *pamaliatn* ke alam gaib. Perjalanan yang dimaksud tidak seperti perjalanan pada umumnya, namun dalam *Baliatn* yang berjalan adalah roh *Pamaliatn* untuk mencari dan mengembalikan *sumangat* (roh) kepada pasien. *Sumangat* (roh) tersebut dikembalikan dengan cara menari dan membacakan mantra sambil diiringi musik.

Masyarakat Dayak *Kanayatn* percaya bahwa orang sakit telah ditinggalkan oleh *sumangat* yang pergi ke suatu tempat di alam gaib karena tersesat di sana. Hal ini terjadi karena ada kesalahan manusia yang menyebabkan roh itu tidak betah menempati raganya oleh karena itu harus dilakukan perjalanan ke alam gaib untuk mencari dan mengembalikan *sumangat* orang sakit tersebut. Dalam musik iringan *Madahatn ka bukit* dan *ngaranto*, hentakan kaki dari *Pamaliatn* serta instrumen *Agukng/gong* dan *Dau/bonang* berfungsi sebagai pembuka/*intro* setelah itu disambut

dengan tabuhan bunyi *Ketubong*/gendang. Setelah irama *Madahatn ka bukit* dan *ngaranto* dilanjutkan dengan irama *Jubata pulakng*. Fungsi irama musik pada prosesi ini lebih mengarah kepada penggambaran simbolis (keagungan) dimana *Jubata*, roh leluhur, yang hadir dan diantar pulang dengan musik yang indah dan agung sebagai ucapan penghormatan dan terima kasih. Dalam musik iringan *Jubata pulakng*, instrumen dimainkan secara bersama-sama dari *intro* sampai pada akhir *jampi-jampi*.

Musik pengiring pada *Baliatn* mempunyai beberapa fungsi. Adapun fungsi-fungsi tersebut adalah:

1. Sebagai sarana komunikasi

Komunikasi yang dimaksud dalam hal ini adalah komunikasi yang terjalin antara *Pamaliatn* dengan, pemusik, pendengar, roh para leluhur, alam, serta *Jubata*. Komunikasi tersebut diperlukan untuk menjaga keseimbangan dan keselarasan nilai adat budaya antara manusia dengan alam, roh leluhur, serta *Jubata* agar tetap terpelihara keutuhan dalam kebersamaan dilingkungan hidup bersosial. Keseimbangan antara kehidupan fana dan dunia para leluhur akan dapat terjaga manakala dua dunia yang berlainan itu dapat saling menjaga keseimbangan. Sejauh ini, manusia menjaga alam dengan ritual leluhur dan leluhur pun akan menjaga keseimbangan alam tempat manusia hidup. Keselarasan yang terbentuk dari komunikasi tersebut meliputi irama, harmoni, dan melodi, guna membentuk kualitas musik yang dinikmati keindahannya. Komunitas masyarakat suku Dayak *Kanayatn* juga mempercayai bahwa

keseimbangan alam akan masih sangat terjaga ketika roh leluhur ikut menjaganya.

Kearifan suku Dayak *Kanayatn* untuk menjaga lingkungan turun temurun sebenarnya menjadi bagian dari kehidupan yang sudah dibina sejak dahulu. Tarian yang dilakukan *Pamaliatn* dipercaya menjadi media, dengan pukulan alat musik yang disajikan dapat menjadi penghubung untuk sebuah pola komunikasi.

2. Sebagai respon fisik

Baliatn sebagai respon fisik, karena musik, ritme-ritme yang dimainkan, dan tarian serta jampi-jampi yang dibacakan oleh *Pamaliatn* memiliki kekuatan supranatural yang dipercaya sebagai pengantar mengiringi *Pamaliatn* untuk masuk ke alam gaib guna mencari *sumangat* pasien yang dianggap hilang, selain itu iringan musik tersebut juga dipercaya dapat mempermudah *Pamaliatn* untuk bertemu dengan roh para leluhur serta jubata guna meminta izin agar dipermudah jalannya poses pengobatan. Dengan gerak tarian dan hentakan kaki yang mengikuti tempo pada iringan musik yang dilakukan oleh seorang *Pamaliatn* pada proses pengobatan berlangsung, diyakini dapat menjadikan *Pamaliatn* kerasukan karena roh *Pamaliatn* tersebut pergi ke alam gaib untuk mencari jiwa pasien yang sesat, sehingga pada saat *Pamaliatn* kembali normal dengan membawa roh pasien efek dari hal tersebut mampu membawa ketenangan pikiran bagi pasien dan kenyamanan fisik pada pasien yang diobati.

3. Sebagai sarana hiburan.

Musik sebagai sarana hiburan bagi pendengarnya. Salah satu fungsi musik pada iringan *Baliatn* adalah sebagai sarana hiburan. Hal ini terlihat dalam salah satu ritual pengobatan *Baliatn* yang dilakukan di rumah Bapak Yanto yaitu di Desa Sabaka pada tanggal 18 Agustus 2013. Sebenarnya tradisi ini dilakukan untuk kepentingan pengobatan Bapak Yanto, namun namun tidak sedikit dari warga sekitar yang datang untuk menyaksikan tradisi pengobatan tersebut. Mulai dari kalangan anak-anak, remaja sampai dewasa semuanya datang untuk menyaksikan ritual pengobatan *Baliatn* tersebut. Hal ini menjadi bukti bahwa *Baliatn* menjadi sarana hiburan bagi masyarakat. Selain itu kesenian *Baliatn* juga sering dilakukan sebagai sarana hiburan dalam acara *naik dango* (pesta panen padi) di Rumah Betang (rumah adat Dayak Kalimantan Barat).

B. Bentuk Penyajian Musik *Baliatn*

Adapun dari bentuk penyajian musik tersebut dalam penelitian ini adalah bentuk penyajian musik ansambel. Karena musik iringan pada *Baliatn* dimainkan secara bersama-sama. Dalam penyajian *Baliatn* secara menyeluruh didukung oleh elemen-elemen pokok dalam pengaturan penampilan. Penyajian musik *Baliatn* meliputi tentang instrumen, seting pertunjukan, waktu, dan jumlah pemain. Berikut ini dijelaskan tentang macam-macam instrumen ansambel perkusi yang digunakan dalam ritual *Baliatn* tersebut.

a. Ketubong

Ketubong adalah gendang berbentuk panjang yang terbuat dari kayu nangka, dan merupakan jenis instrumen membranophone, yaitu golongan alat musik yang sumber bunyinya berasal dari selaput kulit atau selaput tipis yang diregangkan. Pada bagian atas dan bawahnya dibuat lubang yang dilapisi dengan kulit sapi/ kambing sebagai sumber bunyi. Membran pada gendang dimainkan dengan ditepuk atau dipukul dengan tangan, *ketubong* dimainkan oleh satu orang saja dengan ukuran panjang sekitar 80 cm dengan diameter 39 cm. Alat musik sejenis membranophone yang berbentuk silinder dan menggunakan membran pada kedua sisinya. Membran pada gendang ini dimainkan dengan cara ditepuk atau dipukul dengan tangan sesuai dengan lagu yang dimainkan.

Ketubong mempunyai karakter instrumen agukng, sehingga cocok digunakan dalam ansambel musik *Baliatn*. Fungsi instrumen *ketubong* dalam *Baliatn* sebagai pemberi ketukan pada iringan musik yang dimainkan. Seorang pemain *ketubong* harus mengetahui tempo dan irama lagu yang dimainkan karena gerak *Pamaliatn* saat menari dan irama musiknya dikendalikan dengan tabuhan *ketubong*.



Gambar 2 : Instrumen ketubong (Dok. Harselina, 18 Agustus 2013)



Gambar 3 : sikap memainkan *ketubong* (Dok. Harselina, 18 Agustus 2013)



Gambar 4 : Permainan ketubong pada musik *Baliatn*

(Dok. Harselina 2013)

b. Dau

Dau adalah alat musik yang terbuat dari logam yang bentuknya menyerupai bonang dalam gamelan Jawa. Pada umumnya instrumen ini terdiri dari delapan buah instrumen yang ditempatkan dalam satu *rancakng* memanjang. Dengan bunyi yang dihasilkan merupakan getaran dari besi yang dipukul sehingga alat musik ini juga merupakan alat musik Idiophone, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alat musik *dau* permainannya dengan cara dipukul.

Secara keseluruhan instrumen ini mempunyai ukuran hampir sama antara satu dengan yang lainnya, yaitu diameter lingkaran atas sekitar 25 cm–28 cm, diameter lingkaran bawah sekitar 26 cm–27 cm, dan diameter lingkaran *bujal* (pencon) sekitar 3 cm–4 cm. Instrumen *dau* dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu instrumen yang membawakan balungan (inti melodi) dan instrumen yang mengisi melodi. Instrumen pembawa melodi pokok dapat dilihat pada permainan *dau we'nya* (*dau* 1), sedangkan variasi ritme dapat dilihat dari permainan *dau naknya* (*dau*

2) dua permainan ini terlihat saling mengisi untuk memberi ritme tertentu yang harus disesuaikan oleh instrumen lainnya.

Dau dimainkan oleh dua orang, yaitu pemain *dau we'nya* (dau 1) berada disebelah kanan yang tugasnya memainkan nada-nada rendah dan pemegang tabuhan dasar, sedangkan pemain *dau naknya* (dau 2) berada disebelah kiri yang bertugas memainkan nada-nada tinggi untuk memberi variasi permainan *dau we'nya*. cara memainkan instrumen *dau* ditabuh dengan dua tangan menggunakan stik yang terbuat dari kayu berukuran panjang 25 cm–30 cm dan berdiameter sekitar 2 cm sampai 2,5 cm. *Dau we'nya* memainkan nada-nada pokok lagu dan memberikan penekanan pada nada tertentu dalam iringan musik *Baliatn*, sedangkan *dau naknya* memberi variasi permainan untuk mengambil nada-nada yang tidak terdapat pada *dau we'nya*, sehingga membentuk akor tertentu untuk mengiringi bacaan mantra atau *jampi-jampi* pada *Baliatn* tersebut.



Gambar 5 : Instrumen *dau*

(Dok. Harselina, 18 Agustus 2013)



Gambar 6 : Permainan *dau* 1 pada musik *Baliatn*.

(Dok. Harselina 2013)



Gambar 7 : Permainan *dau* 2 pada musik *Baliatn*.

(Dok. Harselina 2013)



Gambar 8 : cara memainkan instrumen *dau* (Dok. Harselina, 18 Agustus 2013)

Setiap anak buah *dau* memiliki nama, masing-masing nama tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Panuna bernada 6 (la) yang ditempatkan disebelah kiri *rancakng*.
- b. Panyantel bernada 5 (sol) ditempatkan disebelah kanan panuna.
- c. Panimpak bernada 3 (mi) ditempatkan disebelah kanan panyantel.
- d. Panarodot bernada 2 (re) ditempatkan disebelah kanan panimak.
- e. Paninga bernada 1 (do natural) ditempatkan disebelah kanan panarodot.
- f. Panodot bernada 6 (la) di bawah nada dasar ditempatkan disebelah kanan paninga.
- g. Pangantor bernada 5 (sol) ditempatkan disebelah kanan panodot.

c. Agukng

Bagi masyarakat Dayak *agukng/gong* dipercaya instrumen yang diturunkan langsung oleh para dewa dari khayangan untuk dimainkan dalam upacara adat seperti *Baliatn*. Dalam proses ritual pengobatan *Baliatn*, instrumen ini dipercaya dapat mengusir roh jahat yang mengganggu saat proses pengobatan *Baliatn*. *agukng* juga dianggap sebagai lambang kebangsawanan pemiliknya. Orang yang memiliki *agukng* dianggap sebagai orang kaya atau bangsawan, karena tidak semua orang memilikinya, kecuali orang bangsawan atau orang kaya.

Agukng merupakan instrumen idiophone, alat musik *agukng* terbuat dari perunggu dengan *bujal* (pencon) ditengahnya. Cara memainkannya

dipukul dengan stick kayu yang pada bagian ujungnya dililit dengan karet, tujuannya supaya menghasilkan bunyi yang lebih empuk dibandingkan bunyi *agukng* yang dipukul dengan stick kayu biasa. Ukuran *agukng* berdiameter 53 cm untuk lingkaran depan, diameter 47 untuk lingkaran belakang, dan berdiameter 12,5 untuk lingkaran bujal (pencon)



Gambar 9 : Instrumen *agukng*

(Dok. Harselina, 18 Agustus 2013)



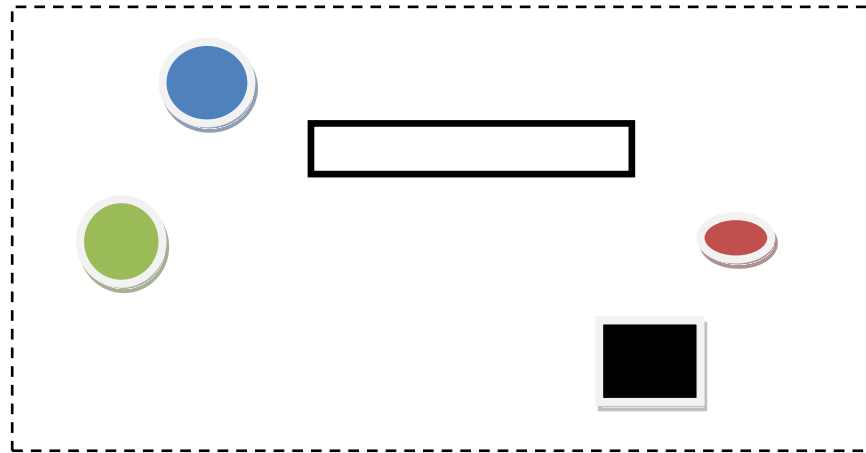
Gambar 10 : Permainan *agukng* pada musik *Baliatn*

(Dok. Harselina 2013)

d. Seting pertunjukan

Dalam penyajian musik *Baliatn* seting pertunjukan merupakan hal yang sangat mendasar untuk menyajikan suatu pertunjukan atau ritual tersebut. Tempat pertunjukan yang dimaksudkan tidak seperti halnya pertunjukan pementasan suatu kesenian yang dilakukan diatas panggung, ataupun dilapangan, namun tempat yang dimaksudkan untuk pelaksanaan *Baliatn* tersebut yaitu di dalam rumah Bapak Yanto (pasien) tepatnya di ruangan yang cukup luas yaitu diruang tamu. Hal ini dilakukan karena sang pasien harus berpantang untuk tidak keluar rumah dan pelaku upacara dapat bergerak dengan leluasa, terutama agar *Pamaliatn* dapat menari dengan bebas. Posisi pemain musik berdekatan dengan tempat *Pamaliatn* menari agar dapat melihat langsung tarian yang diiringi.

Selain posisi para pemain musik sengaja dipilih berdekatan dengan *Pamaliatn*, hal ini juga dilakukan agar para pemusik mengetahui sampai dimana para pemusik harus berhenti dan memulai memainkan musik untuk iringan musik selanjutnya.



Gambar 11 : seting penempatan posisi pemain
dan instrumen dalam *Baliatn* (Dok, Harselina 2013)

Keterangan :

1. Letak instrumen Agukng/gong (biru)
2. Letak instrumen Ketubong/gendang (hijau)
3. Letak Dau/bonang (putih)
4. Pamaliatn (hitam)
5. Panade (merah)

e. Waktu

Waktu terkait erat dengan sistem upacara, karena antara waktu penggunaan musik dengan upacara biasanya menjadi satu kesatuan yang saling mendukung penempatannya masing-masing. Penggunaan irama musik dalam penyajian musik *Baliatn* dilaksanakan pada malam hari, tanggal 18 Agustus 2013, jam 21.00. Bagi *Pamaliatn*, *Panade* serta pemain musik hal ini dilakukan karena waktu pada siang hari dilakukan untuk kegiatan lain, seperti menoreh dan berladang. Malam adalah waktu yang tepat untuk pelaksanaan ritual penyajian musik *Baliatn* tersebut

sebab dipercaya masyarakat setempat waktu pada malam hari sebagai masa makhluk halus berkeliaran, sehingga mudah dipanggil untuk diberi makan serta mampu membantu kelancaran jalannya proses pengobatan secara *Baliatn*. Secara keseluruhan, waktu dalam penyajian *Baliatn* membutuhkan waktu kurang lebih 2 jam.

f. Jumlah pemain

Dalam penyajian musik *Baliatn*, Jumlah pemain dalam *Baliatn* terdiri dari 6 orang, yaitu 5 orang pemain musik dan 1 orang sebagai *Pamaliatn*. Pemain musik yaitu, dua orang pemain *dau* (dimainkan oleh, Bapak Taehan dan Bapak Asong), dua orang pemain *ketubong* (dimainkan secara bergantian oleh Bapak Racen dan Adem), dan satu orang penabuh *agukng* (dimainkan oleh Bapak Markus) yang rata-rata berumur tiga puluh tahun ke atas. Sedangkan Bapak Saheman sebagai *Pamaliatn* (dukun) beserta Bapak Racen sebagai *Panade* (asisten dukun).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan tentang fungsi dan bentuk penyajian musik pengiring *Baliatn* di Desa Sabaka, Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat.

1. Fungsi musik pengiring dalam *Baliatn* adalah sebagai :
 - a). Sarana komunikasi antara *Pamaliatn* (dukun), pemusik, pendengar, roh para leluhur, alam, serta *Jubata* (Tuhan).
 - b). Sarana respon fisik dengan gerak tarian dan hentakan kaki yang mengikuti tempo pada iringan musik yang dilakukan oleh seorang *Pamaliatn* pada proses pengobatan berlangsung, diyakini dapat membawa ketenangan pikiran bagi pasien dan kenyamanan fisik pada pasien yang diobati.
 - c). Sarana hiburan artinya musik sebagai sarana hiburan bagi pendengarnya.
2. Dalam bentuk penyajian *Baliatn* secara menyeluruh didukung oleh elemen-elemen pokok dalam pengaturan penampilan, yaitu meliputi tentang instrumen, seting pertunjukan, waktu, dan jumlah pemain. Adapun instrumen musik yang digunakan dalam musik pengiring *Baliatn* tersebut yaitu: *Ketubong*/gendang, *Dau*/bonang, *Agukng*/gong.

Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa musik pengiring *Baliatn* harus tetap di pertahankan keberadaannya. *Baliatn* merupakan tradisi adat yang patut dijaga dan dilestarikan, karena merupakan *Aset* budaya bangsa serta mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat pendukungnya. Disamping itu tradisi adat khususnya *Baliatn* merupakan alat komunikasi yang cukup efektif juga untuk menjaga keseimbangan antara manusia, *Jubata*, alam serta roh para leluhur. Hal ini harus dilakukan agar masyarakat mengerti bahwa tradisi dan irama musik Dayak dapat dijadikan daya dukung perkembangan masyarakat maupun daerah, sehingga masyarakat dapat melihat arti penting musik tersebut sebagai wacana ilmu dan pengetahuan untuk perkembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Yayan . 2012. *Fungsi Dan Bentuk Penyajian Musik Gantao Di Masyarakat Mbojo Bima Nusa Tenggara Barat* .Skripsi S1 Program Studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa Dan Seni UNY Yogyakarta
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus musik*. Yogyakarta: Kanisius (anggota IKAPI).
- _____1984.*Pengantar Pengetahuan Alat Musik*. Jakarta : CV. Baru
- Djelantik, A. A. M. (1994). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung : Masyarakat Seni Indonesia.
- Khodijat, Latifah. (2004). *Istilah-Istilah Musik*. Jakarta : Djambatan.
- Koentjaraningrat. 1980. *Pengantar Antropologi*. Jakarta : Aksara Baru
- Moleong, J, Lexy. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Tarsito
- _____2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Merriam, Alan P. 1964. *The Antropology of Music*. Indiana Nort : University Press
- Moeliono, Anton, M. 1990. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Purwaningtyas, A .(2002) *Analisis Bentuk Penyajian Musik Pengiring Kesenian Embleg di Desa Andong. Kecamatan Butuh. Kabupaten Purworejo*. Yogyakarta. Skripsi SI : FBS UNY
- Prier, Karl-E. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi
- _____2011. *Kamus Musik*. Yogyakarta:Pusat musik liturgi.
- _____,2009. *KamusMusik*.Yogyakarta :Pusat Musik Liturgi
- Rossing, Thomas D. 2005. *Science Of Percussion Instruments (series in popular science-volume 3*. Singapore : British Library
- Shafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, Cisia Kencana Orchestra, dan Forum Lingkar Pena.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: ALFABETA.

_____ 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Widyosiswoyo, S. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia.

LAMPIRAN 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

PERMOHONAN IJIN SURVEY / OBSERVASI / PENELITIAN

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajar Pendidikan Seni Musik
Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Harselina

No. Mhs : 08208249002

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses Surat Ijin
Survey/Observasi/ Penelitian Tugas Akhir dengan Judul :

Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Pengiring Kesenian Baliatn di Desa Sabaka Kecamatan
Mempawah Hulu Kabupaten Landak Kalimantan Barat

Lokasi : Desa Sabaka Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak, Kalimantan Barat

Waktu : Juli – Agustus 2013

atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Yogyakarta, 10 Juli 2013

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Umbur Silaen, S.Mus., M.Hum.
IP: 19561010 198609 1 001

Pemohon,

Harselina
NIM. 08208249002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/

10 Jan

Nomor : 228/UN34.12/PSM/VII/2013 .

Lampiran :

Hal : Permohonan Ijin Survey/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.

Wakil Dekan I

FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Harselina

No. Mhs. : 08208249002

Jur/Prodi : Pendidikan Seni Musik

Lokasi Penelitian : Desa Sabaka Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak, Kalimantan Barat

Judul Penelitian : Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Pengiring Kesenian Baliatn di Desa Sabaka Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak Kalimantan Barat.

Pelaksanaan : Juli – Agustus 2013

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan PS. Musik
FBS UNY

T. Silaen, S.Mus., M.Hum
NIP. 19561010 198609 1 001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) - 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Juli 2013

: 074 / 1493 / Kesbang / 2013
: Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Kalimantan Barat
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Kalimantan Barat

Di

PONTIANAK

Memperhatikan surat:

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri
Yogyakarta
Nomor : 0644a/UN.34.12/DT/VII/2013
Tanggal : 10 Juli 2013
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : " FUNGSI DAN BENTUK PENYAJIAN MUSIK PENGIRING KESENIAN BALIATN DI DESA SEBAKA KECAMATAN MEMPAWAH HULU KABUPATEN LANDAK KALIMANTAN BARAT ", kepada :

Nama : HARSELINA
NIM : 08208249002
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni UNY
Lokasi : Desa Sebaka Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak
Provinsi Kalimantan Barat
Waktu Penelitian : Juli s/d September 2013-07-11

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



busan disampaikan Kepada Yth :
Gubernur DIY (sebagai laporan);
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
Yang bersangkutan.

PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Jenderal A. Yani, Komplek Kantor Gubernur Kalimantan Barat
Telepon (0561) 736351, Fax : (0561) 767242

PONTIANAK - 78116

Pontianak, 19 Juli 2013

Kepada

Yth. Bupati Landak

Nomor : 070.2/460/BKBP-D
Tgl : Biasa
Lampiran : -
Hal : Pemberitahuan Penelitian.

di -

NGABANG

Menindaklanjuti surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 074/1493/Kesbang/2013 tanggal 11 Juli 2013 perihal Rekomendasi Ijin Penelitian, Gubernur Kalimantan Barat memberitahukan bahwa :

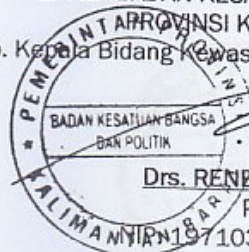
Nama : HARSELINA
Nomor Mahasiswa : 08208249002
Alamat : Jl. Karangmalang, Yogyakarta 55281
Pekerjaan : Mahasiswi Fakultas Bahasa dan Seni Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta
Kebangsaan : Warga Negara Indonesia
Maksud/Tujuan : Mendeskripsikan fungsi dan bentuk penyajian musik pengiring kesenian Baliatn di Desa Sabaka Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak Kalimantan Barat
Judul Penelitian : Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Pengiring Kesenian Baliatn di Desa Sabaka Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak Kalimantan Barat
Lokasi Penelitian : Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat.
Lama Penelitian : Juli - September 2013
Pengikut/Peserta : -
Penanggung Jawab : H. T. Silaen, S.Mus. M.Hum.

Akan melakukan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan harus melaporkan kedatangannya kepada Pemerintah Kabupaten/Kota setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak sesuai/atau tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan dimaksud.
3. Harus mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan norma-norma dan adat istiadat setempat.
4. Melaporkan hasil Penelitian kepada Gubernur Kalimantan Barat up. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kalimantan Barat.
5. Apabila masa berlaku Surat Pemberitahuan Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan harus diajukan kembali.
6. Surat Pemberitahuan ini dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata yang bersangkutan tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut di atas

Demikian untuk diketahui dan menjadi maklum.

a.n. GUBERNUR KALIMANTAN BARAT
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI KALIMANTAN BARAT
u.b. Kepala Bidang Kewaspadaan dan Penanganan Konflik,



Drs. RENE RIENALDY, M.Si.

Pembina

NIP. 19710314 198903 1 001

Disampaikan kepada Yth :

Menteri Dalam Negeri

u.p. Direktur Jenderal Kesatuan Bangsa dan Politik di Jakarta.

Gubernur Kalimantan Barat (sebagai laporan)



PEMERINTAH KABUPATEN LANDAK
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Alamat : Jalan Raya Ngabang – Pontianak Km 3 Komplek Kantor Bupati Landak Lt. 3
Telp. (0563) 21798 Kode Pos 78357
NGABANG

Ngabang, 29 Juli 2013

Nomor : 900/ 047 / BKB / 2013
Jenis : Biasa
Anggaran : Pemberitahuan Penelitian

Kepada
Yth. Camat Mempawah Hulu
di-
NGABANG

Menindaklanjuti surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kalimantan Barat Nomor : 070.2/460/BKBP-D tanggal 19 Juli 2013 perihal Pemberitahuan Penelitian, Bupati Landak memberitahukan bahwa:

Nama : **HARSELINA**
Nomor Mahasiswa : 08208249002
Alamat : Jl. Karangmalang, Yogyakarta 55281
Pendidikan : Mahasiswi Fakultas Bahasa dan Seni Jurusan Pendidikan seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta
Warga : Warga Negara Indonesia
Maksud/Tujuan : Mendeskripsikan Fungsi dan bentuk penyajian musik pengiring kesenian Baliatn di Desa Sabaka Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak, Kalimantan Barat
Jenis Penelitian : Fungsi dan bentuk penyajian musik pengiring kesenian Baliatn di Desa Sabaka Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak, Kalimantan Barat
Lokasi Penelitian : Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak, Provinsi Kalimantan Barat.
Waktu Penelitian : Juli s/d september 2013
Anggota/Peserta : -
Penanggung Jawab : H.T. Silaen, S.Mus. M.Hum

melakukan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Sebelum melakukan kegiatan harus melaporkan kedatangannya Kepada Kantor Kecamatan (Camat setempat)
Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak sesuai/atau tidak ada kaitannya dengan judul yang dimaksud.
Harus mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan norma-norma dan adat istiadat setempat.

Melaporkan hasil penelitian kepada Bupati Landak up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Landak

Setelah masa berlaku surat pemberitahuan penelitian ini sudah berakhir , sedangkan pelaksanaan belum selesai, perpanjangan harus diajukan kembali.

Surat pemberitahuan ini dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata yang bersangkutan tidak mentaati ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

Demikian untuk diketahui dan menjadi maklum.

PEMERINTAH KABUPATEN LANDAK
BUPATI KABUPATEN LANDAK
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN LANDAK
DR. SUPIRAN
Pembina Tk.I
NIP. 19580416 199303 1 001

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

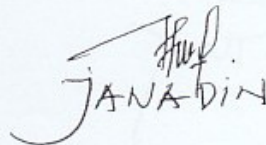
Nama : JANIDIN ✓✓
Umur : 52 Tahun
Pekerjaan : Swasta
Peranan : Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
Alamat : Desa Sabaka

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Harselina
Nim : 08208249002
Program studi : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan kegiatan Observasi dan Wawancara di Desa Sabaka Kec. Mempawah Hulu Kab. Landak, dalam rangka memenuhi persyaratan untuk penyusunan skripsi.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sabaka, 20 Agustus 2013
Responden


JANIDIN

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

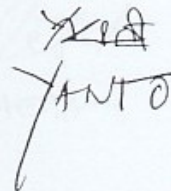
Nama : Yanto
Umur : 30 tahun
Pekerjaan : tani
Peranan : Pasien
Alamat : Desa Sabaka

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Harselina
Nim : 08208249002
Program studi : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan kegiatan Observasi dan Wawancara di Desa Sabaka Kec. Mempawah Hulu Kab. Landak, dalam rangka memenuhi persyaratan untuk penyusunan skripsi.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sabaka, 20 Agustus 2013
Responden


YANTO

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Taphan
Umur : 61 tahun
Pekerjaan : petani
Peranan : pemutal Daru / yang memainkan Daru
Alamat : Desa Sabaka

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

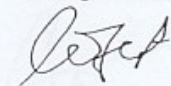
Nama : Harselina
Nim : 08208249002
Program studi : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan kegiatan Observasi dan Wawancara di Desa Sabaka Kec. Mempawah Hulu Kab. Landak, dalam rangka memenuhi persyaratan untuk penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sabaka, 20 Agustus 2013

Responden



TAPHAN

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ADEM
Umur : 75 TAHUN
Pekerjaan : PETANI
Peranan : PEMAIN TUMA (GENDANG)
Alamat : DESA SABAKA

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Harselina
Nim : 08208249002
Program studi : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan kegiatan Observasi dan Wawancara di Desa Sabaka Kec. Mempawah Hulu Kab. Landak, dalam rangka memenuhi persyaratan untuk penyusunan skripsi.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sabaka, 20 Agustus 2013
Responden



ADEM

SURAT KETERANGAN

Tang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MARKUS.
Umur : 38 Tahun
Pekerjaan : TANI
Peranan : PEMUKUL GONG
Alamat : DESA SABAKA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Harselina
Nim : 08208249002
Program studi : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

ah melaksanakan kegiatan Observasi dan Wawancara di Desa
Sabaka Kec. Mempawah Hulu Kab. Landak, dalam rangka memenuhi
syarat untuk penyusunan skripsi.
Mikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana
dibutuhkan.

Sabaka, 20 Agustus 2013
Responden

IRB.
MARKUS.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asong
~~Umur~~ : 60th
Pekerjaan : Tani
Peranan : Yang mempermainkan Daur.
Alamat : Desa Sabaka

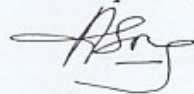
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Harselina
Nim : 08208249002
Program studi : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan kegiatan Observasi dan Wawancara di Desa Sabaka Kec. Mempawah Hulu Kab. Landak, dalam rangka memenuhi persyaratan untuk penyusunan skripsi.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sabaka, 20 Agustus 2013

Responden


Asong.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

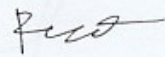
Nama : Pacen
Umur : 72 tahun
Pekerjaan : Petani
Peranan : Panade' (pelaku ke 2/pembantu dukun)
Alamat : desa sabaka

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Harselina
Nim : 08208249002
Program studi : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan kegiatan Observasi dan Wawancara di Desa Sabaka Kec. Mempawah Hulu Kab. Landak, dalam rangka memenuhi persyaratan untuk penyusunan skripsi.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sabaka, 20 Agustus 2013
Responden


PACen

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

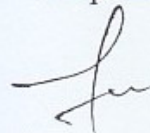
Nama : SAHEMAN
Umur : 81 TAHUN
Pekerjaan : TANI
Peranan : PAMALI'ANT
Alamat : DESA SABAKA

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Harselina
Nim : 08208249002
Program studi : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan kegiatan Observasi dan Wawancara di Desa Sabaka Kec. Mempawah Hulu Kab. Landak, dalam rangka memenuhi persyaratan untuk penyusunan skripsi.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sabaka, 20 Agustus 2013
Responden


SAHEMAN

Daftar pertanyaan wawancara :

1. Bagaimanakah asal mula masuknya *Baliatn* khususnya di Desa Sabaka, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat?
2. Apa pengertian dari kata *Baliatn*?
3. Bagaimana bentuk penyajian musik dalam *Baliatn*?
4. Instrumen apa saja yang digunakan?
5. Bagaimana cara memainkan masing-masing instrumen?
6. Berapa jumlah pemain dalam *Baliatn*?
7. Apa fungsi masing-masing instrumen?
8. Apa fungsi musik dalam *Baliatn*?
9. Mengapa musik bisa membuat *pamaliatn* *keseurupan*?
10. Apa simbol dari *Baliatn*?
11. Apa yang menyebabkan *Baliatn* sudah sangat jarang dilakukan?

Wawancara ini dilakukan dengan :

Nama : Bapak Racen

Alamat : Kalumpe, Desa Sabaka, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat.

Peran : Panade dan pemain ketubong

Hari/tanggal : Selasa 17 September 2013

Pukul : 10.50 WIB

Tempat : Kalumpe, Desa Sabaka, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat.

P=Peneliti dan N=Narasumber

P : Selamat siang pak, bagaimana kabar bapak?

N : Selamat siang juga nak, kabar bapak ya seperti biasa nak sehat-sehat saja.

Bagaimana juga kabar kamu nak, sudah lama bapak tidak melihatmu, sudah selesaikah kuliah kamu?

P : Owh... syukurlah kalau bapak sehat. Hmm... kabar saya Puji Tuhan sehat pak, tapi kuliah saya belum selesai karena masih menyusun skripsi. begini pak, kabar saya datang ini mau wawancara mengenai musik Baliatn, karena dokumentasi yang saya ambil kemarin masih belum cukup sebagai data skripsi saya pak...

N: Owh iya nak..... mari silahkan, bagaimana?, Apa yang mau ditanyakan? Ya pokoknya apa yang bapak ketahui itu lah yang bapak bisa jawab nak.. hahaha...

P : Hahaha... Iya pak, langsung saja ya pak?

N : Iya nak.....

P : Yang pertama bagaimana asal mula *Baliatn* masuk di Desa Sabaka ini pak?

N : Asal mula *Baliatn* masuk di Desa Sabaka ini sudah dari nenek moyang kita, namanya nenek jungket. Karena pada jaman dulu masih belum ada ilmu kedokteran, puskesmas, dokter dan perawat yang masuk di kampung ini. Jaman duluan jika ada orang yang sakit, pasti berobatnya ke dukun menggunakan *Baliatn*.

P : Owh.....begitu ya pak..

N : Iya nak....

P : Pengertian dari *Baliatn* itu apa pak?

N : *Baliatn* artinya Ba adalah melakukan atau sedang mengerjakan dan liatn salah satu jenis ritual pengobatan yang biasanya dilakukan oleh masyarakat dayak kanayatn. Jadi Pengetian dari *Baliatn* itu mengerjakan atau melaksanakan upacara ritual pengobatan.

P : Humm.... begitu ya.. dan kira-kira tahun berapa masuknya *Baliatn* di Desa Sabaka?

N: Iya nak..... *Baliatn* masuk di Desa Sabaka ini sekitar tahun 1960 an.

P: Apa peran bapak dalam *Baliatn* ini?

N: saya sebagai panade sekalian penabuh ketubong nak..

P: Apa yang bapak ketahui tentang alat musik ketubong?

N: Yang bapak lihat, alat musik ini berbentuk seperti tabung yang terbuat dari kayu dengan tutup pada dua ujung lubangnyanya. Lingkaran lubang bagian atas terbuat dari kulit, kulit yang digunakan berupa kulit sapi, kulit ular, kulit kambing atau kulit kijang muda agar suara yang dihasilkan nyaring.

P: Kemudian fungsi instrumen ini apa?

N: Sebagai pemberi ketukan pada iringan musik yang dimainkan.

P: Begitu ya... bagaimana bentuk penyajian musiknya?

N: Musiknya kita mainkan bersama-sama. nak....

P : Owh...instrumen apa saja yang digunakan dalam *Baliatn*?

N : Ketubong/gendang, Dau/kenong, dan Agukng/gong.

P : Owh.... apakah hanya tiga alat musik itu saja, apakah ada tambahan instrumen lainnya?

N : iya nak.... hanya tiga saja, kalau jaman dulu pamaliatn menggunakan *gentekng* atau gelang kaki yang berbunyi gemercing. Namun kemarin kita tidak menggunakan *gentekng*, karena *gentenkngnya* sudah tidak ada.. hahaha...

P : Hahaha... Okeeee.. Iya pak, kemudian bagaimana cara memainkan masing-masing instrumen itu pak?

N : Kalau ketubong/gendang dipukul seperti memainkan gendang, namun kemarin ketubung itu tidak memakai kulit sebagai mulut ketubongnya jadi mau tidak mau kita menggunakan plastik bekas pembungkus kopi yang cukup tebal. bagus juga sih bunyinya.. hahahaha..... nah kalau Dau/kenong dimainkan oleh dua orang kanan dan kiri. Setiap orangnya masing-masing memainkan empat biji Dau/kenong namun karena kita kemarin hanya menggunakan tujuh biji Dau/kenong jadi sebelah kanan memainkan empat dan yang sebelah kiri memainkan tiga.. memainannya dengan cara dipukul memakai kayu bulat kecil ukurannya sekitar 8 inci panjangnya lebar 1 inci, ujungnya diberi kain dan digulung serta diikat. Agukng/gong dimainkan dengan cara dipukul juga,

memakai alat pemukul yang sama seperti pemukul pada instrumen Dau/kenong.

P : Ok pak.... dan bagaimana cara mengiringi dengan instrumen yang digunakan?

N : Saat *pamaliatn* membacakan matra dan mulai menghentakan kakinya, nah kemudian pemain Dau/kenong masuk memainkan instrumennya, setelah itu disusul dengan instrumen ketubong/gendang dan Agukg/gong. Namun tidak semua mantra diiringi dengan musik hanya manta-mantra saat *madahatn ka bukit*, *ngaranto* dan *jubata pulakng*.

P : Owh...begitu. oya pak, berapa jumlah pemain pada *Baliatn* ini?

N : Untuk pemain musiknya ada 5 orang ditambah *pamaliatn* satu orang dan satu orang untuk menyiapkan sesajen serta semua perlengkapan *Baliatn*.

P : Owh....kemudian bagaimana dengan tempat pelaksanaannya, adakah tempat tertentu untuk melakukan ritual *Baliatn* ini?

N : Untuk tempat, ya biasanya kita melakukan di ruang tamu.

P : Oya, apa tidak dilapangan terbuka pak? seperti di halaman rumah...

N: Tidak nak, karena pasien tidak boleh menginjak tanah atau keluar rumah selama penobatan *Baliatn* berlangsung dan sesudah pengobatan juga. Larangan ini berlaku selama berobat dan setelah pengobatan selesai yaitu tiga hari.

P : Owh... jadi begitu ya pak...dan untuk waktu melaksanakan *Baliatn*, siang atau malam pak?

N : Untuk waktu dilaksanakan *Baliatn* yaitu malam hari. Karena malam hari dipercaya waktu untuk makhluk yang tidak kasat mata berjalan.. selain itu,

malam juga orang-orang tidak ada yang bekerja lagi.. karena jika siang orang-orang sibuk bekerja diladang dan lain-lain.. hehehe....

P : OO....., hehe.. iya ya pak..

N : Iya begitulah nak..

P : Kemudian apa fungsi masing-masing instrumen tersebut?

N : Fungsi Dau/kenong sebagai pembawa melodi, Agukng/gong sebagai penuntun hentakan kaki waktu *pamaliatn* menari dan Ketubong/gendang sebagai tempo pada iringan musik *Baliatn* ini.

P : Ooo...lalu apa fungsi musik pada *Baliatn*?

N : Iya nak...fungsinya sebagai pengantar *pamaliatn* agar mudah mendapatkan penyakit yang menyebabkan pasien itu sampai sakit dan memudahkan roh *pamaliatn* masuk ke alam lain/alam gaib supaya mudah mendapatkan sumangat pasien itu tadi.

P : Owh... begitu ya pak, bagaimana jika tidak menggunakan iringan musik?

N : Ya pengobatan tidak bisa berjalan dengan sempurna kecuali pengobatan biasa yang tidak menggunakan *Baliatn*, jadi hanya menggunakan cukup dengan jampi dan air tawar.

P : Owh....begitu ya...

N : Iya begitulah fungsi musik itu tadi nak...

P: Kemudian pak, mengapa musik *Baliatn* mampu membuat si *pamaliatn* mengalami kesurupan?

N: karena musik yang dibawakan mengandung unsur magis, ditambah lagi dengan mantra-mantra, lengkap dengan sesajen juga.

P : Owh... begitu ya pak. Oke pak saya rasa wawancara kita cukup.. terima kasih

banyak bapak sudah banyak membantu saya dalam penelitian ini.

N : iya nak sama-sama... semoga sukses dalam kulyah nya.

Wawancara ini dilakukan dengan;

Nama : Bapak Saheman

Alamat : Kalumpe, Desa Sabaka, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat.

Peran : Pamaliatn

Hari/tanggal : Rabu 18 September 2013

Pukul : 17.10 WIB

Tempat : Kalumpe, Desa Sabaka, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat.

P: Selamat sore pak tua?

N : Selamat sore juga mbek...

P: Bagaimana ladang yang dilihat tadi pak tua? .

N : Ya sudah mulai bisa dibakar mbek, maklum pak tua lama tidak mengawasi ladang, jadi pak tua terlambat dari orang-orang dikampung ini.

P: Owh... iya lah pak tua,, begini.. saya mau wawancara tentang *Baliatn* yang saya teliti waktu pengobatan Pak Yanto kemarin.

N: Aa... iya silahkan mbek, mau bertanya apa saja.. tapi yang bisa pak tua jawab ya.

P: Oke pak tua,, tidak apa-apa..hehehe... langsung saja ya pak tua..

N: Iya mbek.. silahkan...

P : Apa peran pak tua dalam *Baliatn*?

N: Peran saya kalau jaman dulu, sebagai pengikut pamaliatn, bantu-bantu menyiapkan segala perlengkapan termasuk sesajen nya itu.. tapi sekarang

saya jadi *pamaliatn* nya.. ya belajar-belajar dari *pamaliatn* yang dulu lah mbek.

P : Owh...pengertian dari *Baliatn* itu apa ?

N: *Baliatn* itu..... *babore* atau berobat.. kalau bahasa indonesianya upacara pengobatan secara tradisional mbek a...

P : Hmm....begitu ya pak tua, hehehehe... kemudian tahun berapa *Baliatn* masuk di Desa Sabaka ini pak tua?

N : Sekitar tahun 1950, 1960 an kalau tidak salah... saya juga sudah agak lupa mbek, maklum dah lama sekali sudah tua begini. Haha..

P : Oww iya pak tua, tidak masalah hehe... kemudian bagaimana bentuk penyajian musik *Baliatn* tersebut?

N : Penyajiannya dilakukan bersama sambil mengiringi *pamaliatn* baca mantra..

P : Oww..... harus seperti itu ya pak tua...

N : Iya mbek a... kalo main sendiri-sendiri bagaimana *pamaliatn* akan menari jika tidak ada musik nya...bisa-bisa pak tua dibilang jadi gila.. hahaha....

P : Hahahaha..... iya ya pak tua, lalu instrumen apa saja yang digunakan dalam *Baliatn*?

N : Kalau ditempat lain itu banyak menggunakan tuma' semacam ketubong juga, tapi kalau di desa kita ini menggunakan agukng, dau dan ketubong.. bersyukur itu pun masih ada yang mau nyimpan alat-alat musiknya.

P : Oww.... begitu ya pak tua... simbol dari *Baliatn* ini apa pak tua?

N : Simbol *Baliatn* ini daun *rinyuakng*, dan *tangkitn*, artinya dun *rinyuakng* menandakan kita harus tetap menjaga tanah dan alam kita dengan tidak

mengotorinya dalam hal yang dapat merusak, selain itu kita juga menghormati *jubata* yang menjaga tanah adat dan alam kita ini, *tangkitn* artinya kekuatan kita menjaga tanah adat kita harus seperti *tangkitn* ini.. intinya kita harus tetap menjaga alam kita, tanah di kampung kita, agar *jubata* senang dan roh nenek moyang kita pun senang melihat anak cucu mereka dapat menjaga tanah adat di desa ini.

P : Owh.... begitu ya pak tua... saya rasa wawancara kita cukup sampai disini ya pak tua, terima kasih banyak pak tua... semoga Tuhan Yesus selalu memberkati pak tua dan keluarga..

N : Iya mbek a... sama-sama... semoga kamu sukses dalam sekolah nya ya....

Wawancara ini dilakukan dengan;

Nama : Bapak Teahan

Alamat : Kalumpe, Desa Sabaka, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat.

Peran : Pemain Dau *we'nya*

Hari/tanggal : Kamis 19 September 2013

Pukul : 19.00 WIB

Tempat : Kalumpe, Desa Sabaka, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat.

P : Selamat malam pak?

N : Selamat malam juga nak....

P : Langsung saja ya pak, kita mulai wawancaranya.

N : Oke.... gimana-gimana?

P : Apa peran bapak dalam *Baliatn*?

N : Owww... peran saya sebagai pemain dau *we'nya*.

P : Menurut bapak, apa yang dimaksud dengan alat musik dau?

N : Menurut saya, dau itu alat musik dari logam yang bentuknya seperti gong kecil.. itu yang bapak tau nak.. hehe...

P : Okee pak..., kemudian mengapa disebut dau *we'nya*?

N : Karena alat musik dau dalam *Baliatn* menggunakan delapan buah, nah itu dibagi masing-masing empat buah yaitu sebelah kanan untuk dau *we'nya* dan sebelah kiri untuk dau *nak nya*...

P : Humm..... berapa jumlah pemainnya?

N : Kalau dau pemainnya ada dua orang nak....

P : Owh... begitu ya pak, kemudian fungsi dari dau *we'*nya apa?

N : Fungsi nya memainkan melodi pokok, tugasnya memainkan nada-nada rendah dan pemegang tabuhan dasar, dengan memberikan penekanan pada nada tertentu dalam iringan musik *Baliatn*...

P : Owh... begitu ya pak, dan bagaimana cara memainkannya?

N : Cara memainkannya ditabuh dengan dua tangan menggunakan stik yang terbuat dari kayu berukuran panjang 25 cm–30 cm dan berdiameter sekitar 2 cm sampai 2,5 cm. Dau nya diletakan di atas tikar atau *rancakng*, dan delapan dau itu mempunyai masing-masing nama nak...

P : Oya... apa nama-nama nya pak?

N : Ada namanya Panuna bernada 6 (la) yang ditempatkan disebelah kiri *rancakng*. Panyantel bernada 5 (sol) ditempatkan disebelah kanan panuna. Kemudian ada panimpak bernada 3 (mi) ditempatkan disebelah kanan panyantel. Setelah itu ada panarodot bernada 2 (re) ditempatkan disebelah kanan panimak. Paninga bernada 1 (do natural) ditempatkan disebelah kananpanarodot. Dan panodot bernada 6 (la) di bawah nada dasar ditempatkan disebelah kanan paninga. Serta pangantor bernada 5 (sol) ditempatkan disebelah kanan panodot.

P : Owh.... begitu ya pak...

N : Iya begitulah yang saya ketahui nak...

P : Okee pak, kemudian mengapa *Baliatn* sudah jarang dilakukan?

N: Karena *Baliatn* terlalu repot dalam pengerjaan nya, menggunakan banyak biaya serta banyak perlengkapan yang dibutuhkan sebagai perlengkapan adat nya.. seperti babi, ayam, dan anjing... iya jika kita punya babi.. jika tidak punya mau

mencari dimana.. harga babi sekarang sudah mahal nak.. selain itu sekarang juga sudah ada rumah sakit dan dokter jadi nyari yang praktis juga murah nak....
hehehe....

P : Iya ya pak.....oke pak kita sampai disini dul wawancaranya terima kasih banyak telah membantu saya dalam penelitian ini pak.

N : Sama-sama nak... terima kasih juga lah.. hahaha..

P : Okee pak..

Wawancara ini dilakukan dengan;

Nama : Bapak Asong

Alamat : Kalumpe, Desa Sabaka, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat.

Peran : Pemain Dau nak nya

Hari/tanggal : Jumat 20 September 2013

Pukul : 16.20 WIB

Tempat : Kalumpe, Desa Sabaka, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat.

P : Selamat sore pak?

N : Selamat sore nak...

P : Langsung saja ya pak, kita mulai wawancaranya.

N : Iya silahkan nak, apa yang mau ditanyakan?

P : Apa peran bapak dalam *Baliatn*?

N : Iya peran saya sebagai pemain dau *nak* nya.

P : Bagaiman cara memainkannya?

N : Memainkan dipukul pada bujal nya atau pencon, menggunakan kayu atau stik..

P : Oke pak, dan fungsi dau *nak* nya ini sebagai apa?

N : Memberikan variasi ritme yang melodinya tidak dimainkan oleh dau *we*'nya serta bertugas memainkan nada-nada tinggi...

P : Oww begitu ya pak... baik lah pak saya rasa wawancara kita cukup ya pak..
terima kasih banyak sudah menyempatkan waktu untuk saya. God bless...

N : Iya nak sama-sama.. semoga sukses. Tuhan memberkati...

Wawancara ini dilakukan dengan;

Nama : Bapak Markus

Alamat : Kalumpe, Desa Sabaka, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat.

Peran : Pemain Agukng

Hari/tanggal : Sabtu 21 September 2013

Pukul : 16.00 WIB

Tempat : Kalumpe, Desa Sabaka, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat.

P : Selamat sore pak?

N : Selamat sore juga nak...

P : Langsung saja ya pak, kita mulai wawancaranya.

N : Iya silahkan nak, apa yang mau ditanyakan?

P : Apa peran bapak dalam *Baliatn*?

N : Owww... peran saya sebagai penabuh agukng.

P : Menurut bapak apa yang bapak ketahui dengan alat musik agukng?

N : Yang saya ketahui dari cerita orang tua jaan dulu, agukng dipercaya sebagai alat musik yang diturunkan langsung oleh para dewa dari khayangan.. juga dianggap sebagai lambang kebangsawanan pemiliknya, sebab tidak semua orang dapat memilikinya.

P : Oya.... dan bagaimana cara memainkannya?

N: Caranya ya, dipukul atau ditabuh pada bagian atasnya yang menonjol atau yang sering disebut dengan *bujal*. Alat yang digunakan untuk membunyikan agukng terbuat dari kayu yang dilapisi dengan karet, tujuannya supaya

menghasilkan bunyi yang lebih empuk dibandingkan bunyi agukng yang dipukul dengan stick kayu biasa.

P : Humm.... berarti dipukulkan gitu ya pak?

N : Iya nak...

P : Fungsi alat musik ini apa pak dalam *Baliatn* tersebut?

N : Fungsinya dipercaya dapat mengusir roh jahat yang mengganggu saat proses pengobatan *Baliatn*.

P : Oww..... begitu ya pak..

N : Iya nak... apa lagi yang kurang dalam penelitianmu?

P : Ah.. tidak pak, saya rasa in sudah cukup membantu dalam melengkapi data-data saya... terima kasih banyak wawancara nya pak.. semoga Tuhan memberkati.

N : Sama-sama nak.. Tuhan memberkatimu juga.

LAMPIRAN 2



Sesajen dan air kembang untuk mandi
serta peralatan lainnya dalam proses *Baliatn*
(Dok, Harselina 2013)



Pamaliatn membacakan mantra/jampi-jampi
Madahatn ka bukit
(Dok, Harselina 2013)



Pamaliatn membacakan mantra/jampi-jampi
Ngaranto
(Dok, Harselina 2013)



Pamaliatn membacakan mantra/jampi-jampi
Ngaranto dan mulai mengalami kerasukan
(Dok, Harselina 2013)



Pamaliatn membacakan mantra/jampi-jampi
Ngaranto dan mulai mengalami kerasukan
(Dok, Harselina 2013)



Pamaliatn mendapatkan *sumangat* pasien
dan mengembalikannya dalam tubuh pasien
(Dok, Harselina 2013)



Pamaliatn membacakan mantra/jampi-jampi
jubata pulakng dengan memegang *tangkitn*
(Dok, Harselina 2013)



Panade membacakan mantra di air kembang
(Dok, Harselina 2013)



Pamaliatn memandikan pasien dan keluarga pasien
dengan air mayang pohon pinang
(Dok, Harselina 2013)



Pamaliatn memandikan para penonton
yang hadir pada ritual Baliatn
(Dok, Harselina 2013)



Para pemain musik Baliatn
(Dok, Harselina 2013)



Pamaliatn, pasien dan panade.
(Dok, Harselina 2013)

LAMPIRAN 3

Partitur musik pengiring Baliatn

The musical score is arranged in four systems, each containing four staves. The instruments are labeled on the left: Gong (bass clef), Dau 2 (treble clef), ketubong (percussion), and Dau 1 (treble clef). The key signature has one flat (B-flat) and the time signature is 4/4. The score includes 12 measures, with measure numbers 1 through 12 indicated above the staves. The Gong part features a melodic line with slurs and accents. Dau 2 and ketubong play rhythmic patterns, with ketubong using a complex, fast-paced melody. Dau 1 plays a steady, rhythmic accompaniment.

Iringan musik untuk jampi-jampi

madahatn ka bukit dan ngaranto

The musical score is for a gamelan ensemble, featuring four parts: Gong, Dau 2, Ketubong, and Dau 1. The music is written in 4/4 time with a key signature of one flat (B-flat). The score is organized into three systems, each containing four measures. The Gong part is in bass clef, while the other three parts are in treble clef. The Ketubong part uses a square note head. The score includes measure numbers 1 through 12 and dynamic markings like 'mf'.

Iringan musik jampi-jampi *jubata pulakng*

Jampi-Jampi

1. Madahatn Ka Bukit

Nian jaku kita' aku nganea kita'

Nek Sali ka sabaka, nek unte kalimantan

Nek pancina tanyukng bunga sarukng sampuro

Nek onton di babao.

Barondong bukit sake' male bukit loncek

Yola panyoangan, nek bense tiakng along

Rima batururuh, rindang dinding papatn

Nek rende bukit pudu.

2. Ngaranto

Ngagoi'a, ka ahe kita' jantu e, ka ahe kita' badi

Ka kayu ara? Ge ka poporatn ka lubakng ge nya

Badi ka rahukng badi ka ai, badi kana ujatn darakng

Ge ahe badi ka bangke..

Nian badi e, madahatn ia tamu ka jubata badi e

Ada ge ina kita' ka kayu ara, ka rabahatn genya

Lubakng ka nisi dango kita' genya, kita' nyara tungkung pola'

Ge widodok ada ge ahe ka uma kita'

Nian kita' nawari ia, ngicakng pangkado panawar
Kita' awana' enek' kami nang biasa pasansa
Pananga pangkoa nang biasa babore baburas
Man dukun, nah incaknglah conekng penekng kita'
Ruapm kita' nang nyampakng ngaruah
Pangkoa, diri nian batawar nganean pangkado panawar
Ka tubuhnya nian.

3. Jubata pulakng

Nian aku nabusa sengat sabatakng
Iyanlah panabus, gamar kapala urakng tuhanya
Ame ia sasat, sansapm ka abut, jaja nang kotor
Kade ia nian di urakng, nian kami batabus
Cukup batapayatn, parangkat manok
Cukup tumpi man poe, man asu, man babotn
Nian boh kita pulangan
Ame kita' selepatan, koa nang aku mao
Ngucapatn tarima kasih ka kita' nang dah manto aku

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JANIDIN ✓✓
Umur : 52 Tahun
Pekerjaan : Swasta
Peranan : Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
Alamat : Desa Sabaka

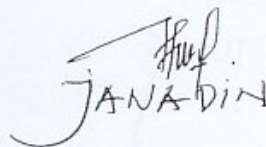
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Harselina
Nim : 08208249002
Program studi : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan kegiatan Observasi dan Wawancara di Desa Sabaka Kec. Mempawah Hulu Kab. Landak, dalam rangka memenuhi persyaratan untuk penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sabaka, 20 Agustus 2013
Responden


JANIDIN

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

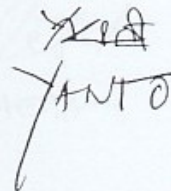
Nama : Yanto
Umur : 30 tahun
Pekerjaan : tani
Peranan : Pasien
Alamat : Desa Sabaka

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Harselina
Nim : 08208249002
Program studi : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan kegiatan Observasi dan Wawancara di Desa Sabaka Kec. Mempawah Hulu Kab. Landak, dalam rangka memenuhi persyaratan untuk penyusunan skripsi.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sabaka, 20 Agustus 2013
Responden


YANTO

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Taphan
Umur : 61 tahun
Pekerjaan : petani
Peranan : pemutal Daru / yang memainkan Daru
Alamat : Desa Sabaka

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

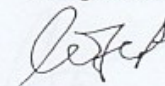
Nama : Harselina
Nim : 08208249002
Program studi : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan kegiatan Observasi dan Wawancara di Desa Sabaka Kec. Mempawah Hulu Kab. Landak, dalam rangka memenuhi persyaratan untuk penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sabaka, 20 Agustus 2013

Responden



TAPHAN

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ADEM
Umur : 75 TAHUN
Pekerjaan : PETANI
Peranan : PEMAIN TUMA (GENDANG)
Alamat : DESA SABAKA

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Harselina
Nim : 08208249002
Program studi : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan kegiatan Observasi dan Wawancara di Desa Sabaka Kec. Mempawah Hulu Kab. Landak, dalam rangka memenuhi persyaratan untuk penyusunan skripsi.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sabaka, 20 Agustus 2013
Responden



ADEM

SURAT KETERANGAN

Tang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MARKUS.
Umur : 38 Tahun
Pekerjaan : TANI
Peranan : PEMUKUL GONG
Alamat : DESA SABAKA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Harselina
Nim : 08208249002
Program studi : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

ah melaksanakan kegiatan Observasi dan Wawancara di Desa
Sabaka Kec. Mempawah Hulu Kab. Landak, dalam rangka memenuhi
syarat untuk penyusunan skripsi.
Oleh karena itu surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana
diperlukan.

Sabaka, 20 Agustus 2013
Responden

IRB.
MARKUS.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asong
~~Umur~~ : 60th
Pekerjaan : Tani
Peranan : Yang mempermainkan Daur.
Alamat : Desa Sabaka

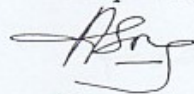
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Harselina
Nim : 08208249002
Program studi : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan kegiatan Observasi dan Wawancara di Desa Sabaka Kec. Mempawah Hulu Kab. Landak, dalam rangka memenuhi persyaratan untuk penyusunan skripsi.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sabaka, 20 Agustus 2013

Responden


Asong.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

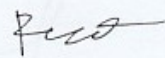
Nama : Pacen
Umur : 72 tahun
Pekerjaan : Petani
Peranan : Panade' (pelaku ke 2/pembantu dukun)
Alamat : desa sabaka

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Harselina
Nim : 08208249002
Program studi : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan kegiatan Observasi dan Wawancara di Desa Sabaka Kec. Mempawah Hulu Kab. Landak, dalam rangka memenuhi persyaratan untuk penyusunan skripsi.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sabaka, 20 Agustus 2013
Responden


PACen

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SAHEMAN
Umur : 81 TAHUN
Pekerjaan : TANI
Peranan : PAMALI'ANT
Alamat : DESA SABAKA

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

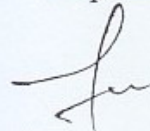
Nama : Harselina
Nim : 08208249002
Program studi : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah melaksanakan kegiatan Observasi dan Wawancara di Desa Sabaka Kec. Mempawah Hulu Kab. Landak, dalam rangka memenuhi persyaratan untuk penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sabaka, 20 Agustus 2013

Responden


SAHEMAN

GLOSARIUM

B

Baliatn : Salah satu jenis pengobatan secara tradisional bagi suku dayak kanayatn di Kalimantan Barat

Babore : Salah satu istilah nama penyakit bagi masyarakat suku dayak kanayatn.

Babuis : Salah satu istilah nama penyakit bagi masyarakat suku dayak kanayatn.

Benuaq : Nama salah satu suku dayak yang ada di Kalimantan Barat.

Bujal : Bagian yang menonjol pada instrumen dau dan agukng.

G

Gentekng : klenting atau lonceng kecil yang dipakai sebagai gelang kaki.

I

Iban : Nama salah satu suku dayak yang ada di Kalimantan Barat

J

Jubata : Tuhan

K

Kanayatn : Nama salah satu suku dayak yang ada di Kalimantan Barat.

Kenyah : Nama salah satu suku dayak yang ada di Kalimantan Barat.

M

Madahatn ka bukit : Salah satu doa mantra dalam Baliatn sebagai ungkapan
permisi kepada roh para leluhur, alam dan jubata.

N

Naik dango : upacara pesta panen padi

Nak nya : Nama pembagian pada alat musik dau yaitu anak nya.

Ngarato : Salah satu doa mantra dalam Baliatn.

P

Pamaliatn : Panggilan untuk seorang dukun pengobatan dalam Baliatn.

Panade : Asisten dukun Baliatn.

Pulakng : Pulang.

∴

R

Rancakng : Bingkai kayu sebagai tempat dau.

Rinyuakng : Nama daun tanaman.

S

Sesajen :Wujud persembahan.

Sumangat : roh atau jiwa

T

Tangkitn : Pisau besar untuk berladang.

W

We nya : Nama pembagian pada alat musik dau yaitu ibu nya.